

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan bisa dikatakan sebagai pesan. Perilaku itu harus diobservasi oleh seseorang dan perilaku itu harus mengandung makna. Dengan kata lain, setiap perilaku yang dapat diartikan adalah suatu pesan. Dengan saling berkomunikasi manusia bisa berbagi dan bertukar pikiran maupun perasaan. Pikiran tersebut bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan hal lainnya yang muncul dalam dirinya, sedangkan perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keragu ragan, kemarahan, kesedihan, dan lain sebagainya. Proses komunikasi tersebut terjadi saat seorang individu menyampaikan pesan dalam bentuk lambang atau simbol tertentu dan diterima oleh individu yang menjadi sasarannya.

Di abad ini, komunikasi telah mencapai suatu tingkat di mana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak, Perkembangan media komunikasi modern merupakan tantangan baru bagi semua disiplin ilmu karena komunikasi modern dibantu oleh media massa yang mampu menciptakan dan menata publik, menentukan isu, serta memberikan kesamaan kerangka berpikir. Media massa sebagai sarana untuk berkomunikasi dan sumber untuk memperoleh informasi, hiburan dan sarana promosi kepada publik. Saat ini media massa menjadi bagian yang terpenting dari kehidupan manusia dikarenakan cakupan penyebaran informasinya yang luas. Sehingga menjadi alat yang tepat untuk menyampaikan pesan realitas sosial dalam kehidupan manusia.¹ bentuk

¹Haryati, *Membaca Film* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 2

media massa antara lain : televisi, radio, internet, majalah, koran, tabloid, buku dan film.²

Seiring dengan perkembangan zaman, produk media massa juga semakin beragam, dimulai dari visual, audio, dan audio-visual. Media massa memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai korelasi guna menafsirkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi, dan sebagai hiburan kepada audience atau pembaca. Perkembangan serta berbagai inovasi terus muncul dalam media komunikasi, sehingga penyampaian informasi semakin canggih.³

Salah satu sarana komunikasi massa yang saat ini digunakan untuk menyampaikan pesan adalah internet. Internet merupakan salah satu media modern yang dapat digunakan untuk berdakwah pada masa sekarang, karena dakwah selama ini diidentikan dengan ceramah melalui media lisan (*Dakwah Bil Lisan*). Munculnya internet dalam kehidupan manusia menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Internet sebagai media dakwah itu sendiri adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah pada mitra dakwah. Dengan media inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru dunia tanpa mengenal waktu, dan tempat. Internet dalam menyediakan informasi dakwahnya bisa berupa karya seni seperti film dakwah Islami, yang biasa yang disebut *web series*. *Web series* adalah sebuah video berkelanjutan yang tayang dalam kurun waktu tertentu di internet. *Web series* yang menayangkan unsur-unsur dakwah ini yang diharapkan mampu menjadikan manusia memiliki akhlak yang lebih baik.⁴

² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 6.

³ Haryati, *Membaca Film* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 2

⁴ Feri Ramanda, Skripsi: "*Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*" (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019), h. 4.

Web series merupakan acara serial yang ditayangkan dalam sebuah media yang sedang berkembang pada Web TV. Kebanyakan contoh Web TV yang sedang populer di internet adalah Youtube dan WE TV. Saat ini, memproduksi *Web series* dijadikan sebuah trend dengan kreasi baru dalam memunculkan beragam materi video yang sifatnya sangat unik, spesifik, khas, dan sangat pribadi. Konten kreator *web series* membiaskan realitas dan fiksi dengan cara yang menarik, yakni memberikan alternatif tontonan yang baru dan berkesan bagi penonton. Dalam setiap episodenya *web series* berdurasi sekitar dua hingga tujuh menit atau lima sampai lima belas menit. berbeda dengan sinetron (sinema elektronik) dan novel, dimana membutuhkan beberapa seri atau episode untuk sampai pada akhir cerita dan durasinya cenderung lebih lama. *Web series* memiliki subjek materi, teknik produksi, dan struktur yang unik, dan sangat berbeda jika dipadankan dengan program televisi. Menonton *web series* memiliki sensasi yang berbeda bila dibandingkan dengan hanya sekedar menonton program televisi melalui komputer.⁵

Berdakwah artinya menyampaikan, mengajak atau menyeru kepada masyarakat untuk berbuat kebaikan, salah satunya yaitu toleransi. Toleransi atau *tolerance* yang dalam bahasa inggris bermakna membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan dan penghakiman, lalu menurut Umar Hasyim, toleransi juga dapat diartikan yaitu memberi kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinan-nya dalam menentukan hidupnya masing-masing selama menjalankan dan menentukan sikapnya tersebut tidak bertentangan

⁵Nurathari Jannah, Dkk, "*Web Series Sebagai Media Dakwah*", Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol 5 no. 1, 2020, h. 96. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id>, diakses pada 07 juni 2022.

dengan norma dan syarat-syarat terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁶

Film yang disutradarai oleh Reka Wijaya ini juga membawa soal keagamaan yang berkaitan dengan toleransi. Film ini memberi cambukan bagi pemerintah, dan juga saudara sebangsa bahwa Indonesia terdiri dari masyarakat majemuk yang kaya akan suku, bangsa, bahasa dan agama. Dengan toleransi, perbedaan itu bukan suatu masalah, namun membuat hidup menjadi indah.⁷ Film ini juga memberikan inspirasi bahwa ada situasi dan kondisi yang menyuguhkan proses adaptasi dua keyakinan untuk hidup berdampingan dan menebarkan nilai-nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sangat mencolok bahwa pikiran dan simbol keagamaan bukan menjadi tembok pemisah karena hati dan kebaikan berbicara.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui makna toleransi beragama melalui tanda-tanda yang terdapat dalam film ini dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menggali makna tanda toleransi beragama dengan mengangkat judul penelitian **Makna Toleransi Dalam Film (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Web Series “Satu Amin Dua Iman”)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah Makna tanda ikon, indeks, dan simbol mengenai Toleransi Agama Pada *Web Series* Satu Amin Dua Iman?”

⁶Aulia Fadilla Rosa, Skripsi: *”Analisis Representasi Toleransi Dalam Film My Name Is Khan”* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), h. 2.

⁷Hilda Dziah Azqiah SM, Skripsi: *”Makna Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 3.

2. Bagaimana toleransi di bingkai pada *Web Series* Satu Amin Dua Iman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan pengetahuan dan mengetahui bagaimana makna toleransi agama yang terdapat pada film Satu Amin Dua Iman, sekaligus mengetahui cara melakukan penelitian serta analisis data penelitian sesuai dengan jenis penelitian.
2. Untuk mengetahui pembingkai tentang toleransi *Web Series* Satu Amin Dua Iman.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai dunia perfilman, khususnya kepada mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, umumnya kepada masyarakat yang mempunyai minat pada film.

2. Secara Praktis

Menambah wawasan peneliti mengenai pesan dakwah yang diambil dari film “Satu Amin Dua Iman”. Dan diharapkan mampu memberikan gambaran dalam membaca makna yang ada dalam sebuah film melalui analisis semiotika

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya sebagai bahan referensi atau rujukan untuk peneliti dalam merumuskan permasalahan. Adapun judul penelitian yang penulis dapatkan yaitu :

Pertama, Penelitian Karya Al Fiatur Rohmaniah, 2018, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang, Dengan Judul “*Makna Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*” Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana

makna tanda toleransi agama yang terdapat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, persamaan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti film tentang toleransi, perbedaan dalam skripsi ini terdapat pada teknik analisis data yaitu peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Kedua, Penelitian Karya Feri Ramanda, 2019, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul "*Semiotika Pesan Dakwah Pada Film Web Series Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie*" Bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang dikonstruksikan dalam *web series* Ramadhan Halal Produksi Daqu Movie. Dalam skripsi ini menghasilkan kesimpulan tentang pesan dakwah yang diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama memfokuskan pada film. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menitik beratkan pada pesan dakwah dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan menganalisis makna konotasi, denotasi dan dakwah dalam film *web series* ramadhan halal. Sedangkan peneliti menitik beratkan pesan dakwah pada makna toleransi dan menggunakan Teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan unit analisis ikon, indeks dan simbol.

Ketiga, Penelitian Karya, Hilda Dziah Azqia Sm, 2017, Jurusan Konsentrasi Jurnalistik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "*Makna Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*" tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui makna ikon, indeks dan simbol mengenai makna toleransi beragama dan untuk mengetahui interpretasi dalam film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". Persamaanya adalah peneliti juga menganalisis film yang berkaitan dengan pesan dakwah mengenai toleransi yaitu dengan judul film "satu amin dua iman". Kemudian menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce

sama seperti yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Perbedaannya terletak pada objek film yang diteliti dan rumusan masalah yang diteliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca, pembahasan ini tersusun secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan baik, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini penulis menguraikan penjelasan yang bersifat umum, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian dahulu yang relevan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

Pada BAB ini membahas tentang landasan teori yang meliputi pengertian semiotika, tokoh-tokoh semiotika, pengertian toleransi, pengertian film, dan lain-lain

BAIB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB ini berisi tentang uraian objek penelitian, seperti metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, analisis data.

BAIB IV : ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Pada BAB membahas tentang deskripsi film yang didalamnya meliputi, gambaran film, pemain film serta produksi film satu amin dua iman, kemudian membahas temuan dalam film Satu Amin Dua Iman dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB ini menguraikan secara singkat kesimpulan dari penelitian, dan saran.